

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Merencanakan masa depan menjadi salah satu hal yang perlu dilakukan sejak awal. Dengan membuat rencana yang baik sejak awal tentu akan memberikan hasil yang baik juga. Dalam mengikuti kegiatan belajar, tentu siswa juga akan merasa aman dan nyaman tanpa adanya perasaan terpaksa atau tertekan jika pilihan pendidikan lanjutannya sesuai dengan keinginannya. Namun, dalam menentukan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan, siswa masih mengalami kesulitan.

Masa remaja termasuk ke dalam periode yang dianggap penting. Dikatakan penting karena pada periode ini seorang individu dapat menentukan bagaimana kehidupannya di masa depan. Masa remaja termasuk ke dalam periode peralihan dari usia anak menuju dewasa, artinya remaja akan mengalami banyak perubahan. Perubahan yang dialami dapat dilihat dari segi sikap atau perilaku. Winkel menyatakan bahwa terdapat tiga tahap perkembangan individu dalam menentukan pilihan karir yaitu fantasi, tentatif, dan realistik.

Teori perkembangan karir Ginzberg dkk (1951) dalam Mohamad Thayeb Manrihu (1988: 72) menyatakan perkembangan karir dibagi menjadi 3 tahap. Siswa SMP yang masih duduk di bangku kelas VIII termasuk ke dalam fase tentatif 12-17 tahun (Afriyani dkk, 2020, h. 490). Periode tentatif terdiri dari empat tahapan yaitu tahap minat, tahap kapasitas, tahap nilai dan tahap transisi.

Saat anak berusia 11 tahun sampai usia 17 tahun, seorang anak berada dalam tahap tentatif. Pada tahap ini, pilihan karir setiap anak selalu mengalami perkembangan. Pada awalnya mereka tidak akan mempertimbangkan hal apapun terkait pemilihan karir, anak akan memilih berdasarkan ketertarikan ataupun hanya karena kesenangan semata saja. Kemudian anak akan menyadari minatnya yang mulai berubah-ubah. Karena itu anak akan berpikir dan mulai bertanya pada dirinya pekerjaan seperti apa yang ia inginkan dan pekerjaan seperti apa yang mampu mereka kerjakan.

Siswa yang sudah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP, tentu sudah memiliki rencana. Biasanya siswa akan berencana untuk melanjutkan studinya. Dalam menentukan pemilihan studi lanjut, siswa masih belum mampu dan merasa bingung, bahkan terkadang masih ditemukan siswa yang memilih studi lanjutannya karena mengikuti pilihan studi lanjut teman-temannya. Dalam tahap proses perkembangan vokasional siswa mampu memahami studi lanjut yang mengarah kepada pemilihan karir yang tepat.

Faktor minat menjadi salah satu sisi yang dianggap penting dalam pemilihan pendidikan lanjutan. Rasa tertarik terhadap sesuatu dapat diartikan sebagai minat. Dalam hal ini minat seorang individu sangat berpengaruh dalam menentukan pemilihan studi lanjut. Untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan pemilihan karir, maka pengenalan dan pemahaman tentang karir harus dilakukan sejak awal.

Pengenalan dan pemahaman tentang pendidikan lanjutan ataupun karir merupakan proses tahapan perkembangan vokasional siswa ke arah pemilihan

karir yang tepat. Pengenalan dan pemahaman tentang karir harus dilakukan seawal mungkin untuk menghindari kesalahan pengambilan keputusan dalam pemilihan karir. Keputusan untuk memilih pekerjaan, jabatan, dan karir tertentu merupakan suatu rentetan akibat dari keputusan-keputusan yang diambil individu pada tahap-tahap kehidupannya di masa lampau.

Siswa yang masih berada di tingkat SMP umumnya berusia 13-15 tahun. Super (dalam Suherman, 2013) menyatakan individu berada pada masa peralihan dari tahap pertumbuhan menuju tahap eskplorasi. Pada tahap ini seorang anak berada dalam periode kritis. Artinya anak mulai bertanya tentang identitas dan peranannya, serta anak akan mulai khawatir dan cemas terkait pilihan karir yang akan mereka ambil di masa mendatang.

Remaja sering mengalami permasalahan selama proses perkembangan karir. Masalah tersebut dapat berasal dari dalam atau luar dirinya atau lingkungannya. Salah satu contoh masalah atau hambatan yang berasal dari dirinya yaitu tidak sesuainya kemampuan dengan bakat yang ia miliki. Sedangkan contoh masalah atau hambatan yang berasal dari luar dirinya adalah orangtua yang memaksa anaknya untuk memilih jurusan pendidikan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan kemampuan anak.

Salah satu masalah yang berkaitan dengan perencanaan karir yang kurang matang yang sering dihadapi siswa sekolah menengah pertama adalah ketidaktepatan ataupun kekeliruan dalam menentukan studi lanjutan. Penyebab siswa merasa berat menjalani proses pendidikannya adalah tidak sesuainya kemampuan, bakat dan minat yang mereka punya. Tidak mudah untuk

menentukan pendidikan lanjutan yang cocok dengan minat, keterampilan, dan kemampuan diri.

Menurut Winkel & Sri Hastuti (2006, h. 361) mendeskripsikan layanan informasi merupakan tindakan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai data dan fakta pada bidang pendidikan, pekerjaan dan lain-lain. Tujuan layanan ini guna membekali siswa dengan pemahaman-pemahaman tentang berbagai hal yang nantinya dibutuhkan mereka dalam menjalankan tugas perkembangan sampai pada kegiatan yang ingin ia lakukan (Prayitno, 2004, h. 45).

Asyhar (2011, h. 45) mengatakan audio visual merupakan satu dari tiga jenis media yang bisa dimanfaatkan kegunaannya dalam kegiatan belajar dimana media ini melibatkan penglihatan dan pendengaran peserta didik. Dikatakan demikian karena media ini terdiri atas dua unsur yaitu unsur gambar dan unsur suara. Penggunaan media audio visual ini diharapkan bisa mempermudah siswa dalam menerima sampai pada memahami informasi yang sudah diperdengarkan atau disampaikan. Melalui pemberian layanan informasi berbasis audio visual tentang pemilihan studi lanjut, diharapkan peserta didik dapat menentukan dan memilih pendidikan lanjutan yang berdasarkan kepada kemampuan peserta didik secara mandiri.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa layanan informasi berbasis audio visual terkait pemilihan studi lanjut yang diberikan kepada siswa untuk menyaring serta menyeleksi potensi yang dimiliki oleh para siswa dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutannya yang akan ditempuh dikemudian hari. Semakin banyak informasi yang tepat dan benar yang diperoleh para siswa mengenai dirinya dan

berhubungan dengan masalahnya, maka semakin tepat keputusan yang akan diambil.

Slameto, Seligman dan Holland dalam Margareth (2006), menyatakan beberapa faktor yang bisa berpengaruh pada diri siswa pada saat pemilihan jurusan dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor dari dalam diri menyangkut minat, kepribadian, dan konsep diri anak. Faktor yang berasal dari luar adalah orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sosial. Super (2008) menyatakan pendapatnya tentang orientasi karir yaitu kesiapan seseorang untuk membuat suatu keputusan keputusan karir yang tepat serta sudah linear dengan harapan di masa depan yang didasarkan atas tujuan, pemahaman diri, sampai pada pertimbangan peluang. Siswa yang tidak memahami tentang orientasi karir akan mengakibatkan siswa merasa bingung dan ragu dalam menentukan pemilihan studi lanjut.

Berdasarkan fenomena yang ada, saat ini cenderung banyak siswa yang kesulitan memilih studi lanjut setelah lulus dari SMP. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Palembang, peneliti mengidentifikasi ditemukannya gejala kebingungan, seperti siswa yang masih bingung dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan apakah SMA, SMK, atau MA. Hal tersebut diketahui oleh peneliti karena kurangnya informasi tentang studi lanjut bagi siswa.

Hal ini juga berlaku di SMP PAB 6 Lubuk Pakam, berdasarkan hasil wawancara dari Guru BK SMP PAB 6 Lubuk Pakam yang dilakukan pada awal

januari 2022, menyatakan bahwa belum pernah memberikan layanan informasi terkait pemilihan studi lanjut kepada siswa. Serta berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa SMP PAB 6 Lubuk Pakam menyatakan dalam memilih studi lanjutan mereka masih merasa kebingungan dan kesulitan.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa siswa SMP PAB 6 Lubuk Pakam, peneliti memperoleh data bahwa siswa SMP PAB 6 Lubuk Pakam ditemukan beberapa gejala diantaranya adalah siswa bingung dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutannya, siswa belum mengenal minat dan bakat apa yang mereka miliki, serta terdapat juga siswa yang mengikuti keinginan orangtua dalam memilih studi lanjutannya, dan mengikuti pilihan teman-temannya dengan kata lain terpengaruh dengan pilihan yang dibuat oleh teman-temannya.

Untuk itu pemberian layanan informasi terkait pemilihan studi lanjut diperlukan, agar siswa yang masih duduk di kelas VIII tepatnya di SMP PAB 6 Lubuk Pakam dapat membuat keputusan yang baik dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki serta minat dan bakat dalam menentukan pilihan studi lanjut.

Untuk menghindari siswa salah dalam memilih sekolah lanjutan, perlu diberikan pemahaman tentang pemilihan studi lanjut melalui layanan informasi berbasis audio visual, diharapkan melalui pemberian layanan ini siswa dapat memahami serta mampu mempersiapkan dirinya untuk merencanakan karir di masa depan. Untuk mempermudah pemberian layanan tersebut, peneliti memutuskan memberikan serangkai informasi kepada siswa melalui media audiovisual, yang berupa video. Alasan mengapa peneliti memutuskan memilih

audio visual dalam memberikan informasi adalah karena memiliki beberapa kelebihan seperti mudah dipahami, serta lebih cocok dengan remaja usia sekolah.

Pemikiran peneliti diperkuat oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berjudul “Pemberian Layanan Karir Melalui Video Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri Yogyakarta” yang dilakukan oleh Hayati Seriyarningsih (2021) menyatakan bahwa pemberian layanan karir melalui video hasilnya terlihat efektif, hal tersebut dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu meningkatnya nilai *posttest* setelah siswa menerima layanan dengan menonton video panduan karir.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang menyangkut permasalahan orientasi karir terkait pemilihan studi lanjutan, yaitu dengan judul penelitian **“Pengaruh Layanan Informasi Berbasis Audio Visual dalam Menentukan Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas VIII SMP PAB 6 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022/2023”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- Siswa belum mampu mengenal bakat dan minatnya
- Kurangnya informasi terkait pemahaman dan perencanaan karir pada siswa
- Siswa belum mampu dalam menentukan pemilihan studi lanjut setelah lulus dari sekolah menengah pertama

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian ini, perlu adanya pembatasan masalah, agar masalah tidak berkembang luas. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Layanan Informasi Berbasis Audio Visual dalam Menentukan Pemilihan Studi Lanjut Siswa kelas VIII SMP PAB 6 Lubuk Pakam”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian layanan informasi berbasis audio visual dalam menentukan pemilihan studi lanjut siswa kelas VIII SMP PAB 6 Lubuk Pakam?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi berbasis audio visual dalam menentukan pemilihan studi lanjut siswa kelas VIII SMP PAB 6 Lubuk Pakam T.A 2022/2023.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan layanan informasi berbasis audio visual dalam mempersiapkan siswa untuk dapat menentukan pemilihan studi

lanjut setelah lulus dari SMP.

**b. Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini diharapkan siswa mampu menentukan pemilihan studi lanjut dengan baik.
2. Bagi guru BK, memberi masukan terhadap guru BK dalam memberikan layanan terhadap siswa dengan menggunakan media audio visual.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta sekolah dapat terdorong untuk melaksanakan ataupun memberikan layanan informasi berbasis media audio visual dalam menentukan pemilihan studi lanjut siswa.

